

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Orientasi Kanchah Penelitian

A. Latar Belakang

Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi (Prodi) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2007. Program studi ini merupakan program studi yang terakhir didirikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, setelah program studi Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadits (TH), dan program studi Aqidah Filsafat (AF). Adapun kronologis pendirian program studi Psikologi Islam adalah sebagai tindak lanjut dari salah satu rekomendasi pertemuan Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) seluruh Indonesia di IAIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 24 November 2006. Dimana dalam pertemuan Dekan-dekan saat itu juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang (saat itu dijabat oleh Bpk. Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) dan Pembantu Dekan I (Bpk. Drs. Kailani, M.Pd.I).

Dengan mempertimbangkan butir-butir hasil dan rekomendasi Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin tersebut, dan memperhatikan kondisi internal Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah khususnya agar tetap eksis dan memberi kontribusi besar dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi, Bapak Drs. Kailani, M.Pd.I (Pembantu Dekan I pada waktu itu) dan kawan-kawan dengan mendapat restu dari Dekan Fakultas Ushuluddin (Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) berinisiatif untuk mendirikan Program Studi Psikologi Islam.

Pada tanggal 26 April 2007 ditanda tangani MoU bersama IAIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Imam Bonjol Padang sebagai payung besarnya, (dari pihak UIN Raden Fatah oleh Bapak Rektor. Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA, sedangkan dipihak IAIN Imam Bonjol oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Sirajuddin Zar, MA), dan dilanjutkan dengan MoU antara Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol (dari pihak FU UIN Raden Fatah oleh Bpk. Dekan Drs. H. Saifullah Rasyid, MA, sedangkan dipihak Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol oleh Bpk. Dekan Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA). Prosesi seremonial penandatanganan MoU tersebut dilakukan di ruang sidang utama Rektorat IAIN Imam Bonjol Padang, dimana prosesi tersebut disaksikan dan disambut antusias oleh jajaran pimpinan dan civitas akademika IAIN Imam Bonjol.

Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelaksanaan dari MoU di atas, karena saat itu hampir memasuki tahun akademik baru, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah pada tanggal 01 Mei 2007 meminta kepada Rektor agar mengizinkan untuk menerima mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam (PI). Permintaan yang sama juga diajukan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin tersebut pada tanggal 5 Mei 2007, Rektor UIN Raden Fatah (Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA) menyetujui penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam pada tahun akademik 2007/2008, yang saat itu sebetulnya Dirjen Pendidikan Tinggi Islam melarang Penyelenggara Pendidikan Tinggi di lingkungan PTAI Departemen Agama RI untuk menerima mahasiswa tersebut disahkan oleh Dirjen.

Beberapa bulan berikutnya izin pendirian Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam tersebut akhirnya dikukuhkan dengan keputusan Senat Aljamiah UIN Raden Fatah pasal 5 Nomor IV tahun 2007, tanggal 12 September 2007. Selanjutnya mengukuhkan pula pendirian Lembaga Psikologi Terapan (LPT) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Berdasarkan surat Rektor UIN Raden Fatah bernomor In-03/4.2/PP.00.9/510/2007 perihal Persetujuan Pembukaan/Penyelenggaraan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin maka Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menerima mahasiswa angkatan pertama untuk jurusan Psikologi Islam tahun akademik 2007/2008. Pada bulan Oktober 2008, Fakultas Ushuluddin menerima surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Nomor: Dj.3/306/2008 tanggal 04 September 2008 tentang izin Pembukaan Program Studi (S-1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Dengan keluarnya izin definitif pembukaan Program Studi Psikologi Islam (PI) di UIN Raden Fatah dari Dirjen Dikti Depag RI maka dapat memperluas kiprah Program Studi Psikologi Islam.

Prodi Psikologi Islam telah melakukan dua kali akreditasi. Akreditasi pertama dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan akreditasi C, kemudian prodi Psikologi Islam melakukan akreditasi kedua pada tahun 2015 dan mendapatkan nilai akreditasi B. Dengan perubahan akreditasi dari C ke B, semakin meningkatkan spirit bahwa psikologi Islam dapat berkembang lebih optimal jika menjadi sebuah Fakultas, karea didukung jumlah mahasiswa Psikologi Islam lebih dari 700 mahasiswa. Hingga Saat ini alumni Prodi Psikologi Islam mencapai lebih dari 400 mahasiswa.

Seiring perubahan IAIN menjadi sebuah Universitas, Prodi Psikologi Islam berinisiatif untuk dapat berkembang lebih pesat dengan berdiri sendiri menjadi sebuah Fakultas. Oleh sebab itu, melalui Tim khusus pendirian

Fakultas, yang terdiri dari para dosen Psikologi Islam, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI, pada bulan Mei 2015. Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan melantik Dekan Fakultas Psikologi (Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi), pada tanggal 11 Januari 2017. Selanjutnya, Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M.Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan yaitu pada tanggal 24 Februari 2017 Rektor UIN Raden Fatah melantik Kabag Tata Usaha (Dr. Jumiana, M.Pd.I), Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H).

Pada hari Jumat, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungan kerjanya di Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji Sumatera Selatan.

Dengan menjadi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam lebih optimal dalam pengembangannya seperti, menjalin kerjasama (MoU dan MoA) baik internal maupun eksternal. Saat ini Fakultas Psikologi telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Unit Pembinaan Dinas Sosial (panti Jompo dan Panti rehabilitasi Orang Terlantar, Pengemis dan Gelandangan), dan beberapa Lembaga konsultan, Lembaga Terapan Psikologi (LPT).

B. VISI DAN MISI UNIVERSITAS

Visi dan Misi UIN Raden Fatah Palembang

VISI	Menjadi Fakultas Psikologi yang Inovatif, berdaya saing global, berwawasan nasional serta berkarakter Islami.
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran psikologi yang membudayakan iklim berpikir kritis dan inovatif berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman 2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian psikologi yang mengintegrasikan ilmu psikologi, keislaman, dan budaya lokal. 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka berkontribusi secara nyata mensejahterakan kehidupan masyarakat 4. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan aset yang dimiliki (SDM dan sarana prasarana) dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif untuk

	<p>operasionalisasi kampus</p> <p>5. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.</p>
--	--

Tabel 2.

PRODI

Visi dan Misi Prodi Psikologi Islam

VISI	Menjadi prodi yang mengintegrasikan Ilmu Psikologi dan keislaman guna mencapai profesionalitas, nasionalisme dan akhlak mulia di Indonesia tahun 2022
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kajian keislaman dan psikologi untuk memperkuat integrasi dan interkoneksi psikologi Islam. 2. Melaksanakan penelitian yang berbasis psikologi Islam dengan cara mengkaji nilai-nilai keislaman secara empiris dalam rangka membangun khazanah keilmuan psikologi Islam. 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan

	<p>berbagai pihak yang terkait dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas akademik dan pemberdayaan dosen, mahasiswa dan alumni.</p> <p>4. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan aktual yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (TIK).</p> <p>5. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengoptimalkan pelayanan di bidang administrasi dan akademik.</p>
--	--

Tabel 3

C. STRUKTUR KURIKULUM

1. Profil Lulusan

NO	PROFIL	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
		<p>Lulusan mampu menjadi asisten peneliti di lembaga formal (Pemerintahan, Perusahaan, Pendidikan, LSM dan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam, pengetahuan dan keterampilan</p>

		metodologi penelitian serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif dan profesional.
(4)	Trainer dan motivator	Lulusan mampu menjadi trainer dan motivator di lembaga formal (pemerintahan, BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam dan psikologi umum, serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif, aplikatif, dan profesional.

Tabel 4

D. TENAGA PENGAJAR

Pengajar/Dosen, Tenaga pengajar atau dosen tetap diperoleh dari rekrutmen dosen dengan memiliki kualifikasi Sarjana Psikologi strata dua (S2). Dosen tetap ditetapkan melalui SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan tenaga pengajar atau dosen tidak tetap (luar biasa) direkrut dari program studi psikologi yang ada di universitas lain atau profesional yang berpengalaman di bidangnya. Rekrutmen Sumber Daya Manusia dilakukan melalui media cetak dan elektronik atau rekomendasi dari teman sejawat berdasarkan sistem rekrutmen yang ditetapkan melalui SK Rektor. Rekrutmen dosen tidak tetap dilakukan dengan mengajukan lamaran yang disertai rekomendasi teman sejawat dengan

dilengkapi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan di setiap fakultas. Personalia di sini adalah dosen atau tenaga pengajar yang memiliki otoritas dalam membimbing mata kuliah tertentu, sehingga penetapannya disesuaikan dengan kompetensi keilmuannya. Dosen di sini adalah berstatus dosen tetap yaitu dosen tetap PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan Dosen Tetap BLU (Badan Layanan Umum) dan Dosen Luar Biasa (LB).

UIN Raden Fatah merekrut SDM secara bertahap. IAIN Raden Fatah baru bertransformasi jadi UIN Raden Fatah dan memiliki cikal bakal Prodi Psikologi Islam maka dosen untuk program studi psikologi sudah tersedia dosen PNS sebanyak 4 orang. Program studi psikologi juga telah melakukan perekrutan dosen tetap non-PNS untuk memenuhi SDM bagi Prodi Psikologi yang berarti kebutuhan dosen sebanyak 6 orang seperti yang disyaratkan dalam ketentuan dikti telah dipenuhi. Sementara itu untuk dosen-dosen mata kuliah non psikologi dan universitas, SDM akan diambil dari prodi-prodi lainnya di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan juga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi psikologi islam mengajak praktisi-praktisi dalam bidang psikologi untuk berkontribusi dalam pengajaran.

Daftar dosen tetap program studi Psikologi Islam

NO	NAMA	NIK	Gol/Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	19650519 199203 1 003	IV/d	S3 Pemikiran Islam
2	Dr. Muhammad Uyun, S. Psi, M. Si	19741115 200801 1 008	III/d	S3 Psikologi Pendidikan Islam
3	Zaharuddin, S.Ag, M. Ag	19710121 199703 1 002	IV/b	S2 Pemikiran

				Islam
4	Budiman, S.Psi, M.Si	19840424 200801 1 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Sains)
5	Listya Istiningtyas, M. Psi., Psikolog	19850702 201101 2 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Profesi)
6	Ema Yudiani, M.Si, Psikolog	19770325 201101 2 003	III/c	S2 Psikologi Industri (Sains)
7	Alhamdu, S.Psi., M.Ed.Psy	19761015 201701 1 063	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
8	Eko Oktapiya Hadinata, S.Psi.I, MA.Si	19881029 201701 1 065	III/b	S2 Psikologi Islam
9	Lukmawati, S.Pd.I., MA	19850604 201701 2 066	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
10	Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
11	Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Industri (Sains)
12	Iredho Fani Reza, S. Psi.I, MA.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Islam
13	Alkhoiriah Nur Kholifah, S.Psi.I, M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
14	Inda Purwasih, S.Psi.I, M.Psi	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Klinis

				(Profesi)
15	Seri Erlita, S.Pd, MA	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)

Tabel 5

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan *instrument* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. *Instrument* yang digunakan peneliti berupa guide observasi, guide wawancara yang disusun berdasarkan teori-teori terkait dan fenomena di lapangan yang terkait dengan *efikasi diri pada mahasiswa yang bekerja sambil mengerjakan skripsi*.

- a. Meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari peneliti kepada subjek, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada penelitian.
- c. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan.
- d. Mengatur janji dengan subjek, jangan sampai pada saat peneliti menemui subjek sedang dalam

keadaan yang tidak nyaman untuk melakukan wawancara.

- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privacy* subjek dapat dijaga.
- f. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginannya agar pengalaman-pengalaman pribadinya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan

4.3 Tahap Penelitian

Sebelum menemukan 3 (tiga) subjek yang benar-benar bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mencari subjek yang bersedia. Setelah melakukan pencarian, akhirnya peneliti menemukan 3 (tiga) orang subjek yang bersedia untuk diwawancarai. Data yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Pelaksanaan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai efikasi diri pada mahasiswa yang menyusun skripsi dilakukan tanggal 19 juli – 21 agustus 2019. Proses pengambilan data dilakukan dengan penyesuaian waktu atau jadwal dari subjek sendiri. Karena dari ke 3 (tiga) subjek itu, mereka mempunyai kesibukan tersendiri. Jadi ketika subjeknya ada waktu untuk melakukan wawancara, barulah peneliti melakukan wawancara dan pengambilan data. Minggu pertama peneliti melakukan observasi terlebih dahulu demi mendapatkan *setting* dan pola dalam penelitian. Kemudian peneliti baru melakukan wawancara mendalam sekaligus mengobservasi kondisi subjek. Adapun rangkaian penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama yaitu perkenalan dengan subjek penelitian dengan cara peneliti menemui subjek di rumah atau tempat yang disepakati untuk bertemu untuk pelaksanaan wawancara.

- b. Tahap kedua, yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati antara subjek dan peneliti.
- c. Tahap ketiga, melakukan observasi selama diperlukan pada subjek. Peneliti mengamati kegiatan subjek dengan cara mendatangi tempat kerja dan rumah subjek, dan berbincang-bicang dengan subjek dan orang-orang disekitar subjek. Observasi dilakukan bertujuan untuk mendalami dan menyelami hal-hal yang belum dapat diungkap secara jelas sesuai dengan yang diharapkan.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi

1. Teman OR

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari subjek tahu selaku teman subjek Or, maka diperoleh data bahwa subjek adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi. Seringkali subjek OR pergi ke perpustakaan untuk melengkapi materi teori-teori yang dipergunakan di dalam skripsinya. Selain itu, subjek OR juga termasuk mahasiswa yang aktif dalam melakukan diskusi bersama teman-temannya yang juga sedang mengerjakan skripsi. Di tengah kesibukannya bekerja, subjek OR selalu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsinya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh subjek OR memang tidak terikat oleh waktu, sehingga subjek OR dapat mengatur waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi dengan baik. subjek OR memiliki kepercayaan tinggi yang lebih dalam menghadapi hambatan maupun kesulitan, sehingga subjek OR dalam memandang suatu permasalahan itu secara realistis.

Kesimpulan: *Subjek OR adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi. Informan DPS termasuk mahasiswa yang aktif dalam melakukan diskusi bersama teman-temannya yang juga sedang mengerjakan skripsi. Dapat dikatakan bahwa subjek OR adalah mahasiswa yang dapat mengatur waktu antara bekerja dengan waktunya menyusun skripsi.*

2. Teman RH

Berdasarkan hasil observasi dari informan tahu, diperoleh data bahwa subjek RH termasuk mahasiswa yang kurang rajin dalam menyelesaikan skripsinya. Subjek RH jarang sekali berkonsultasi kepada dosen pembimbingnya dengan alasan kesibukan pekerjaannya. Dalam dunia kerjanya, subjek RH termasuk pegawai yang mempunyai semangat tinggi dan bertanggung jawab. Subjek RH bekerja sebagai *waiters* di sebuah kafe pada malam hari. Kondisi inilah yang menyebabkan informan SN kurang pandai dalam membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi. Jam kerja yang dilakukan pada malam hari menyebabkan subjek RH kurang maksimal untuk mengerjakan skripsi pada keesokan harinya. Dengan kondisi yang dihadapi sekarang, subjek RH tidak menganggap keadaan ini sebagai masalah yang besar, karena subjek RH tetap optimis dalam mengerjakan skripsi; bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang baik dengan bantuan teman teman Subjek RH

Kesimpulan: *Subjek RH merupakan orang yang memiliki disiplin tinggi dalam dunia kerjanya, namun dalam menyelesaikan skripsi, informan SN kurang memberikan prioritas, sehingga masa penyelesaian skripsinya pun membutuhkan waktu yang lama. Namun, meskipun begitu, informan SN yakin dengan*

dibantu rekan-rekannya, dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang baik.

3. Teman NS

Berdasarkan hasil observasi dari subjek, diperoleh data bahwa subjek NS adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi, namun dikarenakan kurang adanya waktu untuk bertemu dengan dosen pembimbing, membuat subjek NS menjadi malas dan lebih memilih untuk menekuni pekerjaannya. Subjek NS bekerja wirausaha dengan menjual makanan sendiri dan mengurusnya sendiri. subjek NS sering melakukan perjalanan pulang pergi palembang dusun. Waktu yang seharusnya dapat digunakan Subjek NS untuk berkonsultasi skripsi dengan dosen pembimbing tidak ada. subjek NS pun lebih sering *sharing* bersama teman-temannya. Namun, subjek NS tidak memandang hal ini sebagai masalah besar. Ia lebih percaya diri dengan kondisi yang ada bahwa Subjek NS dapat menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang sudah ditentukannya.

Kesimpulan: *Subjek NS merupakan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, dan berpikir positif. Namun karena pekerjaan yang dilakukan oleh subjek NS sendiri membuatnya tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan harus menempuh pulang-pergi palembang dusun untuk melakukan pekerjaannya.*

4.4.2 Hasil Wawancara

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian dilapangan maka didapatkan hasil:

Tema 1 : Pandangan Positif

1. Subjek OR

Untuk subjek OR memandang hidupnya sekarang lebih membuatnya bertanggung jawab dalam menikmati hidup.

Berikut petikan wawancaranya :

"Hmmm...kayak apa ya lebih, lebih bertanggung jawab, lebih eee...misalnya ngandelin uang dari orang tua misalnya buat nambahin spp dari TKnya itu sendiri jadi kalo buat kuliah ya Cuma gini saja di psikologi ada penerapannya di sana. Terus kadang-kadang ilmu yang aku pelajari dikenyataannya agak eee...ya itu kayak dipelajaran ada."

(S1/W1/115)

2. Subjek RH

Untuk subjek RH memandang Hidup menjadi tidak terarah karena tidak bisa mengatur waktu.

Berikut petikan wawancaranya :

Ya hidup mah perubahannya apa yah yang berubah? Ya skripsinya nggak kelar-kelar mbak . Saya juga paling saya juga sudah nggak betah sik kerja di situ, soalnya saya juga pengen cepat-cepat lulus, udah tuanih kapan lulus kalo kerja terus. Yo gimana ya mbak, kan paling nggak ada waktu, tidur tidur kan dah malam tuh ?"

(S2/W2/175)

3. Subjek NS

Untuk subjek NS memandang hidup Lebih bertanggung jawab terhadap hidup.

Berikut petikan wawancara :

"Eee...saya merasa hidup saya eee...sekarang saya bisa lebih mandiri, bisa bertanggung jawab sama diri sendiri"

dengan usaha yang saya jalani sekarang.”
(S3/W3/50)

Kesimpulan: Dengan adanya pekerjaan itu, informan merasa hidupnya terganggu dan semerawut tidak keruan. Namun, ada informan yang memandang hidupnya sekarang lebih membuatnya bertanggung jawab dalam menikmati hidup.

Tema 2 : Aktif dan bertanggung

1. Subjek OR

Subjek aktif dan bertanggung jawab, subjek Mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berikut kutipan wawancaranya :

*"Kebetulan kalo menyelesaikan kuliah sambil bekerja nggak ada masalah, Cuma kadang-kadang antara kuliah sama kerja itu Kebetulan kalo menyelesaikan kuliah sambil bekerja nggak ada masalah, Cuma kadang-kadang antara kuliah sama kerja itu.”***(S1/ W1/265-267)**

2. Subjek RH

Dengan niat yang sungguh - sungguh dan tekun dalam menyelesaikan tugas.

Berikut kutipan wawancaranya :

*"Sebenarnya sik mampu. Cuma penyakit tadi tuh lho mbak, penyakit tuh malas. Malas, capek itu tap sebenarnya kalo memang bener-bener niat, dan benerbener saya ngerjain dengan tekun, pasti bisa. Cuma itu tadi, malas sama eee...apa kalo udah gagal ya udah gitu lho. Jadi malas, capek.”***(S2/W2/245-250)**

3. Subjek NS

Subjek Tekun dalam menyelesaikan tanggung jawab.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Eee...nggak ya mbak. Soalnya waktunya itu lho mbak, saya kan mesti ngurusin sendiri, soalnya saya harus bolak-balik Palembang dusun gitu untuk ngambil barang-barang, jadi ya makan waktu. Terkadang skripsi itu kayak lupa dikerjain gitu, soalnya saking sibuknya sama usaha yang sedang saya rintis belakangan ini."
(S3/W3/90-95)

Tema : 3 Belajar dari Masa Lalu

1. Subjek OR

Saat bekerja sebagai guru TK dan berkumpul bersama anak-anak. Apabila berbicara dengan orang lain tidak sembarangan.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Eee...kesannya apa ya, banyak anak-anak kata-katanya anak-anak tuh yang standarnya tuh kita nggak tau kok mereka bisa bilang kayak gitu, trus bisa bikin kita tuh bilang "Adek, nggak boleh lho. Atau ayo tiap hari senin kita lihat kukunya lho". Aku pernah kelupaan ke sekolah aku pake kuteks, terus aku bilang "Mas, ayo kukunya masih panjang", si anak itu langsung bilang lho ibu kukunya kok merah. Jadi kadang tuh kata-kata mereka mengingatkan kita tapi dengan kata-kata."
(S1/WI/285)

2. Subjek RH

Subjekm mempunyai sahabat yang selalu membantu dan mensupport Selalu bersyukur dengan apa yang diberi oleh Tuhan.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Hihi..(ketawa). Menghina kau! Saya punya sahabat mbak. Nah merekalah yang sudah menyupport saya. Mungkin dengan merekalah saya nanti bisa berhasil."
(S2/W2/270)

3. Subjek NS

Subjek Membuka usaha sendiri, Hidup harus selalu bekerja keras dan subjek merasa menyesal karena sudah tua.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Eee...ya hidup itu mesti kerja keras, biar bisa bertahan, soalnya kan saya merantau gitu." **(S3/W3/105)**

Kesimpulan: Hikmah yang dapat diambil oleh informan, bahwasanya dengan hobinya bermain pantomim dapat juga menghasilkan uang. Ada yang bekerja keras dan bersyukur nikmat yang diberi oleh Tuhan serta mendapat hikmah apabila lebih berhati-hati dalam berbicara dengan orang lain Subjek mengalami perbedaan antara masa sekarang dengan masa lalu. Bila dulunya malas menjadi lebih giat dalam mengerjakan skripsinya, dan lebih bertanggung jawab serta lebih mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang baru.

Tema 4 : Mempunyai tujuan

1. Subjek OR

Tujuan subjek di masa depan ingin Berwira usaha. Subjek sudah seimbang antara kerja dan kuliah.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Sebenarnya kalau masih bekerja di TK itu saya sik mau ya, tapi ada, adan angan-angan lain yang masih mau dikerjakan tapi nggak tahu juga kalau kerjanya apa yang tak impi-impikan itu nggak,nggak bisa aku dapat ya bukan terpaksa tapi ya mungkin denga jalan lain yaitu dengan mengajar di TK." **(S1/W1/380)**

2. Subjek RH

Subjek Kurang seimbang, dan mempunyai tujuan untuk Lulus kuliah.

Berikut kutipan selanjutnya :

"Ya nggak juga, saya kan juga mau bekerja lho. Buat jajan, buat nambahin uang jajan. Cuma saya kan lagi tinggal skripsi, pertimbangan saya saya punya waktu

luang, dan saya tidak ada kegiatan ya sudah dengan kerja itu.” (S2/W2/315)

3. Subjek NS

Subjek Kurang seimbang dalam tujuan di masa depan, dan misi dalam mencapai tujuan dalam Menyelesaikan studi dan kemudian wirausaha.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Eee...nggak, soalnya ya itu saya sibuk, jadinya nggak seimbang. Banyak kebuang waktunya yang buat fokus skripsi malah saya buat bolak-balik palembang dusun gitu.” (S3/W3/110)

Kesimpulan : Tujuan subjek di masa depan adalah menyelesaikan skripsi, kemudian lulus dan bekerja menjadi pegawai negeri atau berwirausaha memiliki misi dalam mencapai tujuannya, yaitu berdoa, menabung, dan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsinya dahulu, kemudian bekerja.

4.4 Pembahasan

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Spears & Jordan (Prakoso, 1996) mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Lauster (1988) mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan, optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.

Kemampuan tidak akan timbul apabila tidak ada keyakinan yang tertanam dalam diri, keyakinan ini sendiri sangat berpengaruh terhadap kemampuan. ini menunjukkan bahwa manusia harus mempunyai keyakinan, karena Allah SWT telah memberikan berbagai potensi dan kemampuan kepada manusia, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam alqur'an yaitu pada QS an-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa, manusia sejak lahir diberi kemampuan dan berbagai potensi oleh Allah yaitu diantaranya pendengaran, penglihatan, dan hati. Dimana pendengaran dan penglihatan merupakan indra untuk menangkap informasi, dan informasi ini yang nantinya akan menjadi referensi atau pengalaman dalam menyelesaikan masalah, semakin banyak orang berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah maka semakin percaya atau yakin dalam menyelesaikan masalah yang lain. Sedangkan hati, merupakan tempat untuk menimbang rasa yang berbeda

dengan akal. Hati merupakan tempat dari sebuah keyakinan, yang mana keyakinan tersebut bisa berasal dari pendengaran dan penglihatan, ataupun dari hati itu sendiri dikarenakan pancaran sinar ilahi. Dari semua ayat diatas merupakan anjuran kepada semua umat Islam untuk meningkatkan efikasi dirinya. Agama Islam sangat menganjurkan umatnya selalu berfikir positif dan yakin akan kemampuan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada para mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini diketahui bahwa informan yang tidak memiliki efikasi diri yang positif dilihat dari informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak bisa mengatur waktu. Namun ada juga informan yang bersikap positif dalam memandang hidup, seperti informan DPS dan juga informan WY sehingga dapat menikmati hidup dan memiliki sikap tanggung jawab yang semakin meningkat. Selain itu, strategi coping yang dilakukan informan pada saat mengalami kegagalan menjadikan semua informan lebih fokus dalam mengerjakan skripsi dan memandang kegagalan sebagai pembelajaran positif untuk menjadi yang lebih baik.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku tiap-tiap individu. Bandura (1986) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu: Pertama, **Magnitude** yaitu aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya. Informan RH mampu menyelesaikan tugas dengan baik dikarenakan adanya bantuan dari teman-teman dan mempunyai niat yang sungguh-sungguh serta membutuhkan waktu yang cukup untuk mengerjakan skripsi. Berbagai macam

jenis kesulitan yang dihadapi informan OR, informan MS, dalam menyelesaikan tugas diantaranya adalah, karena tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan jadwal tugas pekerjaan, kemudian adanya rasa malas untuk mengerjakan kembali skripsinya yang disebabkan karena pernah mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, serta munculnya rasa putus asa karena mengalami kesulitan untuk bertemu dosen pembimbing. Jadi dapat dikatakan bahwa informan OR, informan MS, dan informan RH kurang seimbang dalam management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi.

Kedua, **Generality** yaitu aspek yang berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas. Pengalaman yang pernah dirasakan informan hampir semua berkesan namun informan AT mengatakan dengan hobi bermain pantomim dapat menumbuhkan pikiran positif sehingga mengerjakan skripsi juga bisa semakin lancar, selain itu dengan adanya sahabat yang ikut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Dampak positif yang dapat diambil oleh semua informan, berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif yang menjadikannya lebih bersemangat dalam penyusunan skripsinya.

Ketiga, **Strength** yaitu aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Informan AT dan informan AM mengalami perbedaan sikap pada masa sekarang dengan masa lalu yang dahulunya malas, sekarang menjadi lebih giat dalam mengerjakan skripsinya dan lebih bertanggung jawab serta lebih mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Informan DPS dan WY merasa yakin seimbang antara melakukan kerja dengan kuliah namun informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM kurang merasa seimbang antara menyusun skripsi dengan bekerja, sehingga lebih mementingkan pekerjaannya.

Menurut Rizvi (1998), Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil (*outcome value*) sangat berarti mempengaruhi secara kuat motif individu untuk memperolehnya kembali. Individu harus mempunyai *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectancy* dan *efficacy expectancy* yang dimiliki. Informan AT dan informan DPS memiliki tujuan di masa depan yaitu menyelesaikan skripsi kemudian lulus dan bekerja menjadi pegawai negeri ataupun berwirausaha. Misi yang dilakukan semua informan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan berdoa, menabung dan berusaha dengan keras, mendahulukan dalam penyelesaian skripsi dan mengurangi jadwal dalam bekerja.